



## Integration of Islamic Religious Education Learning and Information Communication and Technology in Forming the Character of Student Altruism in New Normal Times

Khusnadhya Hannif Iriyanti<sup>1</sup>, Imam Sutomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

E-mail: [khusnadhyahannif@gmail.com](mailto:khusnadhyahannif@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01  <b>Keywords:</b> <i>PAI Learning;</i> <i>ICT;</i> <i>Altruism Character.</i>	<p>This research was conducted at SD IT Permata Bunda Bawen and aims to (1) Know the implementation of Islamic religious education learning at SD IT Permata Bunda Bawen, (2) Know the advantages of ICT media applied at SD IT Permata Bunda Bawen, (3) Know how to form the character of altruism in the students of SD IT Permata Bunda Bawen, (4) Know how to integrate Islamic religious education learning with ICT in shaping the character of altruism in participants educated at SD IT Permata Bunda Bawen. This research uses qualitative methods, based on case studies obtained by researchers in the field. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation studies and literature studies. Meanwhile, data analysis is carried out simultaneously, namely display, data reduction and data verification. The results of the study explained the integration between PAI learning and ICT to form the character of altruism in students at SD IT Permata Bunda Bawen. PAI learning is packaged with very creative and innovative methods and contemporary, but still instills in students the character of altruism. Islamic religious education at SD IT Permata Bunda Bawen has 17 hours a week with clusters of PAI, BPI, BTQ and Tahfidz lessons. The cultivation of altruism characters in SD IT Permata Bunda Bawen has been running and has become a habit of students.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran PAI;</i> <i>ICT;</i> <i>Karakter Altruisme.</i>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Permata Bunda Bawen dan bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Permata Bunda Bawen, (2) Mengetahui kelebihan media ICT yang diterapkan di SD IT Permata Bunda Bawen, (3) Mengetahui bagaimana cara membentuk karakter altruisme pada diri pesert didik SD IT Permata Bunda Bawen, (4) Mengetahui bagaimana integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ICT dalam membentuk karakter altruisme pada diri peserta didik di SD IT Permata Bunda Bawen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, berdasarkan studi kasus yang diperoleh peneliti di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis data dilakukan secara bersamaan, yaitu display, reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian memaparkan adanya integrasi antara pembelajaran PAI dengan ICT untuk membentuk karakter altruisme pada diri peserta didik di SD IT Permata Bunda Bawen. Pembelajaran PAI dikemas dengan metode yang sangat kreatif dan inovatif serta kekinian, namun tetap menanamkan pada diri peserta didik karakter altruisme. Pendidikan agama Islam di SD IT Permata Bunda Bawen mempunyai 17 jam dalam sepekan dengan rumpunan pelajaran PAI, BPI, BTQ dan Tahfidz. Penanaman karakter altruisme di SD IT Permata Bunda Bawen sudah berjalan dan sudah menjadi habit peserta didik.</p>

### I. PENDAHULUAN

Islam merupakan Agama yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia dan pendidikan bagi manusia dan seluruh alam ini. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak atau karakter manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik (Abdul Khamid, 2019). Perkembangan zaman yang semakin pesat, maka berubah pula pola hidup masyarakat yang telah

berubah menjadi modern disertai dengan adanya kemajuan teknologi. Kehidupan modernisasi ini membuat nilai budaya masyarakat mengalami banyak perubahan. Modernisasi membawa dampak terjadinya masalah di kancah pendidikan, salah satunya mengalami degradasi norma-norma dan nilai-nilai dalam dunia pendidikan karena adanya perubahan (Soekanto, 2002). Hal ini juga membawa dampak dalam kehidupan seseorang, yakni berkurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Seseorang lebih

banyak mementingkan urusannya sendiri sehingga timbul sifat egois pada dirinya. Seseorang cenderung tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Misalnya seseorang akan tidak acuh ketika ada temannya yang mendapatkan *bullying* dari teman lainnya, merasa itu bukan urusannya maka teman itu tidak akan membantu korban *bullying* dan malah asyik dengan dawai di genggamannya. Contoh itu cerminan bagaimana semakin mudarnya nilai-nilai altruisme (Setiawan, 2013).

Implementasi Teknologi Informasi dan juga Komunikasi dalam pendidikan merupakan hal yang urgen dan merupakan strategi yang tepat di era sekarang ini. Namun demikian, saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara yang kurang berkembang dalam bidang pendidikan TIK. Indonesia merupakan negara seribu pulau yang dipisahkan oleh lautan yang menjadi kendala utama dalam pembangunan infrastruktur TIK di daerah-daerah di luar pulau utama. Kesenjangan sumber daya manusia dan kurangnya kompetensi guru juga menjadi hal yang esensial ketika menerapkan TIK dalam pendidikan. Di sisi lain, Hong Kong dan Singapura sebagai negara maju telah memiliki infrastruktur teknologi yang bermanfaat, dan sumber daya manusia yang mumpuni, sehingga penerapan TIK di bidang pendidikan jauh lebih maju dibandingkan dengan Indonesia (Herawan, 2018:108). Pendidikan di Indonesia menghadapi beberapa masalah besar terkait akses dan kualitas. Hanya sekitar setengah dari anak-anak yang memenuhi syarat yang terdaftar di sekolah di tingkat menengah pertama dan hanya sepertiga di tingkat menengah atas. Mengenai kualitas, sebagian besar siswa gagal memenuhi nilai batas dalam berbagai mata pelajaran di semua tingkatan dalam ujian kelulusan sekolah. TIK dipandang sebagai kontributor potensial untuk solusi untuk masalah ini. Penerapan *E-Learning* dalam pendidikan Indonesia dapat dipandang sebagai pelengkap atau pengganti dari proses belajar-mengajar tradisional (Ali, 2005:15).

Haris mengutip dari Hariningsih (2005) bahwa institusi pendidikan di Indonesia mulai berlomba-lomba memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dengan membangun infrastruktur *hardware*, jaringan internet, pengadaan *software* dan lain sebagainya, yang semua itu dilakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pelatihan-pelatihan dengan pemanfaatan aplikasi komputer pun sering diselenggarakan seperti;

*Intelligent Tutoring System (ITS)*, *Computer Based Training (CBT)*, dan *e-Learning System*.

Ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat ditandai dengan berkembangnya sikap dan gaya hidup global, di sini peranan agama sebagai pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spiritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan. Peneliti menemukan adanya indikasi yang tergerusnya altruisme dalam masa pandemi. Hilangnya tegur sapa antarsiswa satu dengan yang lainnya, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah (PPKM) sehingga peserta didik menjadi lebih tertutup dengan temannya karena melakukan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan. Serta perilaku *bullying* yang marak sekali terjadi di kalangan antar peserta didik. Kedua contoh ini, akan membentuk sifat keras kepala apabila tidak ditanamkan nilai-nilai islami dalam kehidupannya. Salah satu indikasi dari sifat keras kepala ini akan mengarah kepada radikal.

Arifin (2016:93) mengatakan bahwa, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengajarkan dan mengamalkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang selanjutnya akan menjadi bagian dari sikap dan perilaku seseorang. Dalam pengertian kedua ini pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai: a) Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; b) Semua fenomena atau peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya tertanam dan/atau tumbuhnya ajaran dan nilai-nilai Islam pada satu atau beberapa pihak. Perkembangan iptek yang sangat cepat dan berlangsung terus menerus membawa perubahan dalam pola kehidupan umat manusia di penghujung akhir abad ke-20, untuk itu umat manusia harus mampu menyusun skenario masa depannya secara komprehensif sehingga kembali memimpin, sebagai penggerak dan pelopor dalam ilmu dan teknologi di abad ke-21, abad atau era globalisasi yang penuh dengan persaingan (Haris, 2017:109). Kalau kita perhatikan sebagai indikasi bahwa belum banyak kemajuan dalam bidang iptek yang dapat untuk dibanggakan oleh umat Islam.

Berbekal dengan permasalahan serta uraian di atas, maka sekiranya perlu mengkaji lebih dalam lagi, peneliti dalam hal ini sangatlah penting serta perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaima-

mana Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga *Information Communication and Technology* dalam Membentuk Karakter Altruisme Di Masa *New Normal*. Harapan besar dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan terkhusus untuk dunia pendidikan agama Islam

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian, Berdasarkan sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi maka pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Sedangkan menurut Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Sugiyono, 2017; Moleong, 2016). Menurut kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam serta alamiah dengan kondisi yang sebenarnya terkait dengan manusia dan juga realitas sosial. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menafsirkan suatu fakta yang muncul di lapangan berupa integrasi pendidikan PAI dan ICT dalam membangun karakter altruisme di peserta didik.

Tempat dan juga Waktu Penelitian, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SD IT Permata Bunda Bawen. Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan Januari 2022 sampai bulan Februari 2022 dengan mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi guna mendapat data yang valid. Sedangkan Responden penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa responden yang terdiri dari jajaran guru dan siswa. Dari jajaran guru, penelitian ini menggali data dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru agama Islam. Sedang dari siswa akan diambil beberapa sampel dari kelas atas (kelas IV, V dan VI). Teknik Pengumpulan Data, Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik di antaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan Data, Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Lexy J. Moleong, 20016). Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang didapat melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda (Prastowo, 2012). Dan Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dengan langkah-langkah display data atau penyajian data, reduksi data dan selanjutnya kesimpulan dan juga verifikasi (Iskandar, 2013).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Bunda Bawen

SDIT Permata Bunda Bawen juga sudah menggunakan kurikulum 2013, walaupun dikatakan masih baru karena beberapa tahun belakangan ini menggunakan kurikulum 2013 yakni dari tahun 2015 yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. Untuk mata pelajaran di SDIT Permata Bunda Bawen ini sendiri juga sudah menggunakan kurikulum 2013, baik mata pelajaran umum maupun agama/PAI. Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan ustadzah PR (wawancara, 2022) selaku wakil bidang kurikulum SD IT Permata Bunda Bawen. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, ia mengatakan bahwa mata pelajaran PAI sendiri sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti mata pelajaran umum lainnya. SDIT Permata Bunda Bawen sendiri telah menggunakan pembelajaran dengan sistem *blended learning* yakni mencampurkan antara pembelajaran *online* dan juga *offline*.

Siswa SD IT Permata Bunda Bawen sudah terbiasa menggunakan TIK saat pembelajaran PAI. Namun, hanya siswa kelas 4,5 dan 6 yang menggunakan fasilitas LAB komputer. Sepekan sekali tepatnya hari Sabtu siswa SD IT Permata Bunda dibebaskan untuk dapat mengakses materi pembelajaran via Google. Berangkat dari permasalahan tersebut maka SDIT Permata Bunda Bawen membuat inovasi untuk pembelajaran PAI yakni menggunakan pembelajaran PAI berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) TIK adalah alternatif yang tepat untuk dikembangkan karena sejalan dengan perkembangan teknologi serta tuntutan dalam dunia pendidikan agar pembelajaran semakin maju, lebih efisien dan efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam ruang kelas, mampu juga memberikan siswa pengalaman baru kepada para siswa untuk dapat

mengenalkan penggunaan teknologi untuk membantu mereka dalam menyelesaikan permasalahan atau *problem solving* yang mereka hadapi di kehidupan. Hingga saat ini yang sudah marak digunakan adalah media pembelajaran berbasis komputer dan internet yang disebut dengan *e-learning*.

Implementasi pembelajaran PAI di SD IT Permata Bunda Bawen memiliki jam yang begitu banyak. Sebaran pembelajaran PAI sendiri telah di jelaskan oleh ustadzah PR bahwasannya ada beberapa mata pelajaran yang masuk dalam rumpun PAI. Diantaranya PAI, Tahfidz, BTQ dan juga BPI (Bina Pribadi Islami).

**Pertama**, Pendidikan Agama Islam, merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa di sekolah. Baik itu pada jenjang SD, SMP, SMA maupun pada jenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer. 20 tahun 2003 pasal 13 butir a yang menyatakan bahwa "Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (Sudjana, 2010:1; Subakti, 2012: 21). Pendidikan adalah suatu elemen yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bernegara dan berbangsa. Salah satu faktor yang menentukan berkembang dan majunya suatu bangsa ialah melalui pendidikan. Pendidikan juga membentuk suatu identitas, moral, karakter dan kematangan intelektual suatu kumpulan masyarakat yang madani.

*"Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha kita untuk selalu ber hablu minanas, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan seenaknya sendiri memperlakukan orang lain. Pendidikan juga tabungan kita untuk di akhirat kelak (Wawancara PR, 04-08-2022).*

*"PAI adalah usaha sadar kita untuk mempersiapkan siswa siswi SD IT Permata Bunda Bawen untuk menjad kholifah di dunia ini. Melalui PAI guru mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan" (Wawancara PR, 04-08-2022).*

Pendidikan merupakan salah satu *urgency factor* yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai usaha edukatif menjadi

kebutuhan pokok (*primary need*) bagi manusia guna mendorong serta mengembangkan potensi yang mereka miliki (Taufiqurrahman, 2019:01). Potensi tersebut dalam istilah agama Islam disebut sebagai fitrah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ يُدْلِكُ الذِّكْرِ الْقَيُّمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi banyak manusia tidak mengetahuinya."

*"Di SD IT Permata Bunda Bawen ada ruang lingkup mata pelajarannya yaitu PAI, BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), Tahfidz, dan BPI. Sekaligus memvisualisasikan bahwa keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia dan juga makhluk lainnya" (Wawancara PR, 04-08-2022)*

Pendidikan Agama Islam juga merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya di tingkat tertentu. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, ingin belajar, dan juga tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

**Kedua**, Dasar Hukum dari Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Titin Nurhidayati (2019:21-24) dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain: **(a)** Dasar Yuridis/Hukum, Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: **(b)** Dasar ideal, yaitu dasar

falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa; **(c)** Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bagian XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi 1) negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu; **(d)** Dasar operasional, yaitu terdapat dalam TAP MPR IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR IV/MPR/1978; Ketetapan MPR II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR II/MPR/1988 dan Tap MPR II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama juga secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

**Ketiga,** Tujuan dan juga Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kajian akademis, pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia sebagai media efektif yang telah teruji mampu mengantarkan dan menyiapkan generasi insani yang berkualitas. Undang-Undang Sisdiknas 20 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Titin, 2020: 24). Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik itu bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya mengandung nilai pada perilaku manusia yang dijiwai iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak (Arifin, 2000:40; Noor Syam, 2000: 140).

*“Tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah untuk membentuk akhlaq (budi pekerti), yaitu sebuah pendidikan yang akan melahir-*

*kan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, dan yang pasti bisa membedakan mana yang haq dan yang bathil dalam kehidupan ini, serta tidak lupa untuk selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan perbuatan yang akan dilakukannya” (Wawancara MH, 04-08-2022).*

*“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau Information Communication and Technology (ICT) memang dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan. Namun dalam pengaplikasiannya, multimedia atau pembelajaran Information Communication and Technology (ICT) kurang dapat sepenuhnya digunakan secara maksimal seperti yang ditargetkan pada tujuan pendidikan dan pembelajaran. Menurut saya hal ini dikarenakan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Permata Bunda Bawen masih pada perjalanan proses yang membutuhkan penyempurnaan. Hal ini mengingat diperlukannya pelatihan sebagian pendidik yang belum mampu secara maksimal menggunakan multimedia atau Information Communication and Technology (ICT) pembelajaran” (Wawancara MH, 04-08-2022).*

Pendidikan sebagai jembatan *core meaning of life* tentu menjadi salah satu sektor paling penting dari perubahan dan perkembangan zaman. Secara normatif-idealis, pendidikan Islam merupakan sistem yang diselenggarakan dengan hasrat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam melalui visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun implementasi praktikal pendidikan. Oleh karena itu, maka Pendidikan Islam diharapkan untuk mampu menampilkan eksistensinya melalui upaya pengembangan inovasi sehingga dinamis serta mampu berpacu dengan perkembangan zaman yang telah memasuki era 4.0. Oleh karenanya, perlu inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran dalam rangka menyelaraskan pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan manusia. Fitrah pengetahuan yang telah melekat pada diri manusia tersebut senantiasa berkembang seiring berkembangnya dinamika zaman. Era industri melenial dewasa ini telah membawa perubahan mendasar pada lini kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Bahkan menurut Tandeur (2006:

38), *"Information and Communication Technology (ICT) plays an important role in society when we take account the social, cultural and economic role of computers and the internet"*, bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam masyarakat ketika memperhitungkan peran sosial, budaya dan ekonomi dari komputer dan juga internet. Berdasarkan besarnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah pasti terdapat dampak baik dan buruknya teknologi komunikasi dan informasi tersebut, mengenai implementasi PAI dengan ICT.

#### **B. Kelebihan Metode ICT yang dikeluarkan oleh Pendidik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Permata Bunda Bawen**

Sebagai salah satu faktor kunci dalam pengembangan bangsa dan negara, pendidikan mempunyai dua masalah pokok yang dihadapi, yakni perluasan kesempatan belajar serta pengembangan mutu belajar. Dan pendayagunaan teknologi pendidikan (*Education Technology*) ataupun beberapa istilah yang digunakan: teknologi pendidikan (*Technology for Education*), teknologi informasi (*Information Technology/IT*), ada juga teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) dapat diyakini sebagai salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah di atas (Nurdin, 2016:2).

*"Ustadzah SS, selaku kepala sekolah SD IT Permata Bunda Bawen memberikan terobosan untuk pembelajaran yang bersifat PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) salah satu langkah yang beliau ambil adalah menghidupkan kembali LAB komputer yang selama ini vakum. LAB tersebut dibebaskan untuk semua ustadz ustadzah apabila ingin menggunakannya. Terlebih di era digital seperti sekarang ini, yang semuanya serba online. Maka, agar siswa tidak tertinggal oleh zaman diharapkan oleh ustadzah SS, ustadz ustadzah SD IT Permata Bunda Bawen berperan aktif mendampingi siswa belajar ICT merujuk pada VISI SD IT Permata Bunda Bawen yaitu berkontribusi juga terhadap kemajuan"* (Wawancara SS, 05-08-2022).

*"Disampaikan oleh Ustadz MH selaku salah satu guru PAI di SD IT Permata Bunda Bawen bahwa untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan, pada saat ini dan pada*

*masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan agama Islam. Dalam hubungan ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama kedudukan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan. Pada dasarnya menyangkut sistem penyampaian materi sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum. Kedua, peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Mengingat keadaan geografis Indonesia dan kelangkaan tenaga pengajar, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan juga dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar mengajar"* (Wawancara MH, 04-08-2022).

Pendidikan di masa kini dan masa mendatang adalah milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan pengajaran). Pemanfaatan teknologi pendidikan sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pemanfaatan teknologi tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Akan tetapi, tidak bisa kita mungkiri bahawasanya semakin pesat perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektif dan efisiensi dalam pendidikan, akan banyak bermunculan atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, di antaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet (Nurdin, 2016:3).

*Information and Communication Technology (ICT)* ialah sebuah teknologi yang mempunyai peranan penting di dunia industri, bisnis hingga dunia pendidikan. ICT lebih populer dengan sebutan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi ini bermuara pada konsep besar yang berfokus pada pengembangan TIK. ICT adalah sebuah konsep mengenai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. ICT pertama kali muncul pada pertengahan abad ke-20. Konsep tersebut terus mengalami perkembangan di berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga pertanian.

**Pertama**, *Information and Communication Technology (ICT)*, Proses belajar mengajar adalah proses untuk mengubah dari tidak tahu

menjadi tahu. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada siswa. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, salah satu sumber informasi adalah internet. Internet adalah pusat informasi multi bidang. Semua aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negatif dapat diakses maupun didapat dari internet. Oleh karenanya, dalam pemanfaatan internet harus memiliki filter keimanan serta moralitas yang baik untuk menyeleksi informasi yang kita peroleh.

**Kedua,** Manfaat ICT dalam Pembelajaran, Proses belajar adalah proses mengubah dari tidak tahu menjadi tahu. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, salah satu sumber informasi adalah ICT. ICT adalah pusat informasi yang multi bidang. Semua aspek kehidupan baik yang berdampak positif maupun negatif dapat diakses dan diperoleh dari ICT. Oleh karenanya, dalam pemanfaatan ICT kita harus memiliki filter keimanan serta moralitas baik untuk menyeleksi informasi yang akan kita peroleh. Masih banyak lagi manfaat yang bisa diperoleh dari internet sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Namun, efek negatif internet pun harus diwaspadai seperti penyebaran virus komputer, pornografi, plagiat, penipuan, serta pencurian dan lain sebagainya. Segala fasilitas untuk memperoleh informasi sudah tersedia di internet, tergantung kita mampu memanfaatkannya untuk kebutuhan kita.

### C. Strategi Pembentukan karakter altruisme pada diri peserta didik di SD IT Permata Bunda Bawen

Era globalisasi saat ini banyak ditemukan masalah-masalah anti sosial yang diperlihatkan pada anak sehingga anak-anak akan cenderung merekam kejadian negatif apa yang mereka lihat. Seperti banyaknya kasus KDRT ayah dan ibu, pengaruh anti sosial dari perkembangan teknologi dan juga informasi, kekerasan terhadap teman sebaya, maupun tontonan masa kini melalui media elektronik yang dinilai kurang mendidik. Terlepas dari semua permasalahan di atas, keluarga menjadi bagian terpenting dalam membangun pondasi karakter anak. Karena, keluarga adalah sumber pendidikan primer untuk anak-anak. Dewasa ini, kemajuan zaman dipandang akan

memudahkan semua pekerjaan manusia, namun nyatanya banyak menimbulkan keresahan, ketakutan, terasingan dan kesepian yang ditandai dengan lunturnya kebersamaan, silaturahmi, solidaritas dan krisis moral. Seperti beberapa persoalan yang di unggah di media sosial, seperti: kasus tawuran antar pelajar, penyiksaan terhadap guru, dan belum lama ini berita tentang klitih yang marak sekali di daerah Yogyakarta dan dilakukan oleh pelajar remaja.

Berangkat dari Qs At Taubah ayat 71 dan banyaknya kasus yang ada di masyarakat sekarang ini, ustadzah SS selaku Kepala Sekolah SD IT Permata Bunda Bawen berupaya untuk menanamkan karakter altruisme pada diri peserta didik SD IT Permata Bunda Bawen. "pengikisan moral yang terjadi pada masyarakat kita sudah merambah pada dunia pendidikan. Apabila anak-anak tidak kita tanamkan karakter altruisme pada dirinya maka akan menambah kasus baru pada dunia pendidikan. Ranah sekolah dasar, hendaknya kita mengajarkan kepada mereka untuk saling berbagi kepada temannya, berbuat baik, dan akhlaqul karimah lainnya. Jadikanlah diri kita sebagai *role mode* untuk anak didik kita, bagaimana kita berperangai kepada makhluk Allah. Layaknya Rasulullah sebagai *uswatun khasanah* untuk manusia di bumi ini" (Wawancara SS, 03-08-2022).

Ustadz PAR, selaku pengampu mata pelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) menuturkan:

*"Menanamkan akhlak pada diri anak sejak dini seperti belajar mengukir di atas batu yang artinya anak akan mengamalkan apa yang telah kita contohkan hingga tua nanti. Contoh kongrit yang diajarkan oleh ustadz ustadzah di sekolah adalah menanamkan rasa empathy kepada teman saat istirahat. SD IT Permata Bunda Bawen melarang siswanya untuk membeli jajan saat istirahat dan menganjurkan untuk selalu membawa bekal sehat dari rumah, namun ada beberapa anak yang kadang tidak dibawakan bekal oleh orang tuanya maka disitu peran kita menawarkan kepada para siswa siapa yang akan memberikan sebagian dari bekal sehatnya" (Wawancara PAR, 05-08-2022).*

Ustadzah PR, selaku wakil bidang kurikulum dan pengampu mata pelajaran BPI menuturkan:

*"Salah satu sifat dari altruisme adalah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang*



lebih muda, dan selalu tawadhu' kepada ustadz dan ustadzah. Selalu menebarkan kebaikan di manapun dan kapanpun kita berada. Budaya 5S alhamdulillah, sudah mendarah daging di SD IT Permata Bunda Bawen. Contohnya saat sambutan pagi, ustadz ustadzah ada yang mendapatkan jadwal untuk menyambut kedatangan siswa dan ada pula yang mengkondisikan siswa untuk persiapan sholat dhuha. Saat penyambutan siswa kita memberikan sapa, salam, senyum, sopan dan santun dan memberikan kalimat motivasi supaya anak semangat untuk selalu menimba ilmu" (Wawancara PR, 04-08-2022).

Ustazah UK, selaku guru kelas dan BPI menuturkan bahwa:

"Salah satu perilaku altruisme yang sudah kita lakukan ialah donating dan generosity. Setiap pagi sebelum KBM anak-anak di biasakan untuk berinfaq seikhlasnya. Ada 2 jenis infaq di SD IT Permata Bunda Bawen 1) infaq subuh setiap hari kita melakukannya dan yang ke 2) infaq masjid yang biasanya pada hari Jum'at saja. Tujuan dari infaq ini adalah untuk menumbuhkan jiwa keder-mawanan anak untuk selalu menyisihkan rezeki yang dia punya ke orang yang lebih membutuhkan. Baru-baru ini anak-anak diajak untuk galang donasi korban bencana alam Cianjur. Ibroh dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa yang ikhlas dalam memberi tanpa meminta balasan seseorang" (Wawancara UK, 05-08-2022).

Ustadzah EN, S.Pd selaku guru kelas dan guru BPI mengatakan bahwa:

"Sedari dini ajarkanlah dengan akhlak-akhlak mahmudah, dari hal terkecil yaitu saat berbicara dengan teman. Ajarkan anak menggunakan bahasa yang sopan dan saling menyapa serta saling membantu jangan sampai anak-anak tidak terkontrol dalam berucap dengan temannya maupun dengan ustadz ustadzahnya. Lingkungan yang positif akan membentuk anak menjadi pribadi yang positif dan bermanfaat untuk orang sekitarnya. 7 jam anak berada di sekolah, maka tanamkanlah pribadi islami dalam dirinya. Diawali dengan sholat dhuha, murajaah hafalan, kegiatan belajar mengajar, makan siang, sholat dhuhur dan di tutup dengan murajaah hafalan. Dari serangkaian kegiatan di sekolah maka sisipkan affirmation dalam diri anak agar selalu melakukan kebaikan

dengan lingkungannya" (Wawancara EN, 05-08-2022).

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan bahwasannya SD IT Permata Bunda Bawen telah mempersiapkan generasinya untuk selalu berhabluminallah dan berhabluminnas. Sedari kelas 1 sudah di tanamkan karakter altruisme selain di tanamkan karakter pada dirinya mata pelajaran BPI menjadi teori dan penguat untuk menjadi generasi khairul ummah. Sama seperti visi SD IT Permata Bunda Bawen yang akan menjadikan para siswanya mukallaf yang sempurna.

#### **D. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan ICT dalam membentuk Karakter Altruistime peserta didik pada Masa New Normal di SD IT Permata Bunda Bawen.**

##### **1. Desain Integrasi Pendidikan Agama Islam dan ICT dalam Membentuk Karakter Altruisme**

Integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"integration"* yang mempunyai arti keseluruhan. Sedangkan menurut KBBI, pembaharuan yang menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Pendidikan yang menyatukan antara materi pelajaran yang selama ini masih abstrak lalu dijadikan konkret dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi dapat dimaknai sebagai proses memadukan nilai-nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Sedangkan pendekatan integrasi ialah menyatukan atau menghubungkan antara dua hal atau lebih seperti materi, pemikiran dan pendekatan (Assya'bani & Bariyah, 2019:140; Sauri, 2009; Suprpto, 2020). Suatu konsep pembelajaran yang menyertakan pertimbangan perilaku untuk dapat menanamkan karakter dalam perencanaan pembelajaran ialah desain penanaman karakter (Prawesti & Defiana, 2019:3).

Integrasi sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran, karena banyak tujuan antara lain; mengoptimalkan pemahaman konsep secara lebih bermakna, mengembangkan kompetensi serta mengolah informasi dengan baik dan tepat, mengembangkan kebiasaan positif dan nilai-nilai luhur yang ditanamkan, kemudian dapat meningkatkan kecakapan dalam berinteraksi sosial.



Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala SD IT Permata Bunda Bawen tujuan dari integrasi pembelajaran PAI yaitu

*"Tujuan dari integrasi PAI adalah supaya peserta didik mengetahui dan memahami tentang ajaran agama Islam dan selalu berperilaku baik dengan tata cara pelaksanaannya sebagaimana yang diajarkan Rasulullah untuk senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik dan berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam dan jiwa sosial terhadap sesama muslim dengan baik" (Wawancara SS, 03-08-2022).*

Jika berbicara PAI dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia, pengertiannya mencakup dua hal. Pertama, lembaga pendidikan Agama. Kedua, isi atau program pendidikan. Lembaga pendidikan Agama (Islam) yang lazim dikenal masyarakat dan menjadi binaan Kementerian Agama meliputi Raudlatul Athfal/Bustanul Athfal, Madrasah, (terdiri dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah Negeri dan swasta), Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah/Sekolah Agama terdiri dari tingkat Awaliyah, Wustha, dan Ulya. Di tingkat Perguruan Tinggi terdapat STAIN, IAIN, UIN dan Fakultas-fakultas atau Akademi Agama yang dikelola masyarakat/pihak swasta (Marwan Saridjo, 1996: 37) seperti penuturan dari Ustadz MH selaku guru PAI di SD IT Permata Bunda Bawen

*"Pendidikan agama yang diberikan pada lembaga-lembaga formal baik yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam maupun yang menyelenggarakan pendidikan Islam. Pengajaran agama Islam diselenggarakan di sekolah-sekolah umum dengan pendidikan agama Islam sebagai sebuah bidang studi. Pendidikan agama Islam diselenggarakan pada sekolah-sekolah agama seperti madrasah mula dari tingkat dasar sampai dengan PT" (Wawancara MH, 04-08-2022).*

Merujuk kepada sejarah Islam, teknologi bukanlah sesuatu yang asing. Teknologi akan terus berkembang sejalan dengan kepandaian manusia untuk memudahkan urusan kehidupan. Islam tidak pernah menghalangi atau bahkan mengharamkan

teknologi, terutama yang dimanfaatkan untuk pendidikan. Tidak ada hukum sesuatu haram kecuali terdapat nash dan dalil terang menyatakan sesuatu itu haram. Wacana perpaduan antara sains dan Agama di Indonesia sudah lama digaungkan sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 yang mewajibkan penyelenggaraan pendidikan Agama pada semua strata pendidikan sebagai bentuk kesadaran bersama untuk mencapai kualitas hidup yang utuh (Dwi Priyanto, 2014). Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Integrasi ICT dan Agama memiliki nilai penting untuk menghilangkan anggapan antara agama dan ICT adalah dua hal yang tidak dapat disatukan, dan untuk membuktikan bahwa Agama (Islam) bukan Agama yang kolot yang tidak menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan Agama yang terbuka dan wahyu (al-Qur'an) merupakan sumber atau inspirasi dari semua ilmu.

Ada beberapa desain pada integrasi Pendidikan Agama Islam dan ICT dalam membentuk karakter altruisme yang telah diterapkan oleh SD IT Permata Bunda Bawen, yaitu: (a) Kegiatan Sambutan Pagi. (b) Kegiatan Muraja'ah dan Infaq Subuh. (c) Kegiatan Pembiasaan Islami. (d) Kegiatan Bina Pribadi Islami. (e) Kegiatan Gerakan Orang Tua Asuh. (f) Mutaba'ah Yaumiyah menggunakan *Google Form*

## 2. Integrasi Pembelajaran PAI dan ICT dalam Membentuk Karakter Altruisme di SD IT Permata Bunda Bawen

Program-program unggul dirancang menggunakan ICT (menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan ICT secara aktif), serta pengenalan aqidah dan ibadah Islam sesuai dengan yang diajarkan juga oleh Rasulullah, emosional, intelektual dan keterampilan sosialnya, dengan begitu anak-anak akan mudah mempraktekan nilai-nilai altruisme, seperti saling tolong menolong, tegur sapa, rasa persaudaraan yang tinggi. Agama Islam mempunyai ajaran yang sangat mulia, dan jika direnungkan ajaran Islam mengajarkan kita untuk menyayangi sesama (hablun minan nas). Menumbuhkan rasa peduli dan mau menolong orang lain dengan ikhlas (altruisme). Juga bisa ditempuh dengan cara berpuasa. Puasa membuat kita merasakan lapar, dahaga, dan letih, namun

dengan berpuasa pula menjadikan diri kita tau penderitaan (Mufidah, 2022: 74). Berbagai karakter altruisme ada pada pembelajaran PAI melalui media ICT, dikarenakan dalam ICT banyak sekali hal yang mengajak peserta didik untuk bisa bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada informan yang menyatakan bahwasannya altruisme ada dalam ICT dan kedua hal itu saling terkait, berikut salah satu pendapat informan dari Ustadz BK

*"Tentu ada, karena dalam ICT terdapat banyak sumber yang sangat membangu altruistik contohnya saja dengan menggunakan media ICT kita dilatih untuk peduli dengan sesama, saling tolong menolong, berbagi dengan orang lain" (Wawancara BK, 05-08-2022).*

Berikut tabel serta uraian nilai-nilai altruisme yang ada pada diri peserta didik SD IT Permata Bunda Bawen yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an:

**Tabel 1.** Nilai instrument peserta didik

No	Nilai Altruisme Peserta Didik	Kegiatan (Fakta Lapangan)	Term dalam Al-Qur'an
1.	Memikirkan kesejahteraan orang lain	Mengikuti kegiatan "Jum'at Berbagi" dengan menyebar luaskan flayer di media sosial	Ihsan, shodaqoh dan infaq
2.	Loving other as oneself	Terbiasa mengucapkan tolong, maaf, dan terimakasih. (Membuat PPT dengan tema menyeyangi sesama dan presentasi di kelas)	Itsar
3.	Ikhlas	Menolong teman (Membuat Flayer tentang Bullying)	Ikhsan
4.	Suka Rela	Rela menolong orang yang sedang kesusahan (menolong teman saat kesusahan mengoprasikan komputer)	Itsar, ikhsan

Terlihat dari tabel di atas bahwasannya karakter altruisme sudah nampak muncul

dalam diri peserta didik SD IT Permata Bunda Bawen. Meski belum semua namun, ada beberapa nilai yang sudah menjad habit di SD IT Permata Bunda Bawen.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berbekal dengan tulisan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan tentang integrasi pembelajaran PAI dengan ICT untuk membentuk karakter altruisme peserta didik SD IT Permata Bunda Bawen, adalah sebagai berikut: Implementasi pembelajaran PAI di SDIT Permata Bunda Bawen sudah menggunakan kurikulum 2013 dan juga menggunakan kurikulum merdeka belajar. Rumpun mata pelajaran PAI di SDIT Permata Bunda Bawen sendiri ada PAI, BTQ, Tahfidz dan BPI. Inovasi dalam pelajaran PAI sudah menggunakan media ICT yang bertujuan mensukseskan tujuan pembelajaran dan memberikan warna baru dalam pembelajaran PAI yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah.

Kelebihan penggunaan ICT dalam ranah pembelajaran 1) Pengembangan profesional untuk pendidik, 2) pusat informasi, dan salah satu sumber belajar, 3) bisa belajar sendiri secara cepat, 4) lebih menyenangkan dan bervariasi, 5) menambah wawasan, pergaulan, pengembangan karier dan pengetahuan.

Pembentukan karakter altruisme sudah di tanamkan dalam diri peserta didik. Melalui pembelajaran BPI peserta didik di ajarkan untuk selalu menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Karakter altruisme yang sudah nampak dalam diri peserta didik adalah 1) empati, 2) infaq shodaqoh, 3) senyum, sapa dan salam kepada teman, guru dan karyawan sekolah, 4) menolong sesama teman, 5) saling menyayangi dan menghormati.

Integrasi pembelajaran PAI dan ICT dalam membentuk karakter altrusime pada diri peserta didik di SDIT Permata Bunda Bawen adalah dengan mendesain program-program unggulan seperti 1) sambutan pagi untuk memberikan afirmasi kepada peserta didik, 2) kegiatan muraja'ah dan infaq subuh, 3) kegitan pembiasaan Islami, 4) kegiatan bina pribadi islami dan 5) gerakan orang tua asuh 6) mutaba'ah yaumiyah menggunakan google form.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Integration of Islamic Religious Education Learning and Information Communication and Technology in Forming the Character of Student Altruism in New Normal Times.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khamid. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *Jurnal: POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019
- Abdul. M., Dian. A (2011). *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ali, M. (2005). E-learning in the Indonesian education system. *Asia-Pacific Collaborative education Journal*, 1(2).
- Andrianie, S. (2017, August). Peranan Dongeng dalam Membentuk Perilaku Altruisme pada Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awal, P. A. P. R. (2019). Urgensi Penanaman Karakter Islami Melalui Pendekatan Altruisme Pada Remaja Awal: Prospek Tantangan. *Jurnal Tarbawi* Vol, 16 (2).
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjarnegara. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139-162
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Choirul, C. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Islami (BuSi) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di MA Islam Sultan Agung 1 Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Hermawan, H. D., Deswila, N., & Yunita, D. N. (2018, July). Implementation of ICT in Education in Indonesia during 2004-2017. In *2018 International Symposium on Educational Technology (ISET)*. IEEE.
- Hidayati, F. (2017). Konsep altruisme dari perspektif Islam (itsar). *Psikoislamika*, 13(1).
- Husniyatus. S. Z. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana. Jakarta
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi.
- Jeumpa, N. (2018). Nilai-Nilai Agama Islam. Pedagogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 4(2, Oktober).
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. 111
- Kuncoro, I. (2020). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik. *Thawalib. Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1).
- Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Pena Edukasia*, 1(1), 73-87.
- Muntholi'ah. (2012). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam. Semarang.

- Myers, David.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Noor. Syam. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49-64.
- Prawesthi, C. S., & Defiana, I. (2019). Perancangan untuk Pendidikan Karakter Anak. 5(1), 2-4.
- Priyanto, D. (2014). Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam 222 Dengan Sains Dan Teknologi. *insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 222-240.
- Rahim, M. Y. (2016). Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar. Sulesana: *Jurnal Wawasan Keislaman*. V6I2.1408.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1).
- Rahmawati, S. W. (2015). Altruism in Schools: The Role of Value-based School Climate in Nurturing the Altruistic Behaviors. *Narasi-Research Journal for Religion, Science and Culture*, 8(2).
- Riyadi, D. S., Anwar, N., Nurhidayati, R. P., Julianti, T., & Yuliana, A. T. R. D. (2021). Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Information And Communication Technologies (ICT) Di Masa Pandemi Covid 19. *EDUCANDUM*, 7(1), 114-124.
- Rohidin, R. Z., Aulia, R. N., & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 11(2), 114-128.
- Sama'un. B. (2005). *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung
- Sari, S. D. P. (2016, January). Manfaat media pembelajaran berbasis ICT (information and communication technology) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Setiadi, S. (2019). Development of Integrity Value, Altruism, and Cultural Literacy in Arabic Writing Courses. In *Journal International Seminar on Languages, Literature, Arts, and Education (ISLLAE)*, 01(01).
- Setiawan, M. B., & Sugiarti, L. R. (2013). Altruisme ditinjau dari empati pada siswa SMK. *Dalam Jurnal*, 1(1).